

Komunikasi Transendental: Dalam Buku Panduan *Sholat* Khusyuk Karya Dr. Sa'id Bin Ali Bin Wahf Al-Qahthani

Mardiyah^a, Achmad Syarifudin^b, Modh Aji Isnaini^c

^aKomunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah
E-mail: mardiyahghina11@gmail.com

^bKomunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah
E-mail: achmadsyarifudin73@radenfatah.ac.id

^cKomunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah
E-mail: modhajiisnaini_uin@gmail.com

Abstract

This thesis is entitled "Transcendental Communication: in the Handbook of Solemn Prayer by Dr. Said Bin Ali Bin Wahf Al-Qahthani". This research discusses Transcendental Communication, where this research only focuses on one book, namely the book Guide to Solemn Prayer by Dr. Said Bin Ali Bin Wahf Al-Qahthani. The aim of this research is to find out what forms of transcendental communication in prayer are and to find out the meaning of transcendental communication in prayer through the book Khusyuk Prayer Guide by Dr. Said bin Ali bin Wahf Al-Qathani. This research uses semiotic theory based on transcendental communication. Data collection techniques were carried out using library research. In this research, it was found that transcendental communication is divided into two, namely verbal and non-verbal which includes movements and readings such as the meaning of takbiratul ikhram, Alfatiha, bowing, i'tidal, prostration, sitting between two prostrations, tahiyat, greetings.

Keywords: *Communication, Transcendental, solemn prayer guide book*

Abstrak

Skripsi ini berjudul "Komunikasi Transendental: dalam Buku Panduan Sholat Khusyuk Karya Dr. Said Bin Ali Bin Wahf Al-Qahthani". Penelitian ini membahas tentang Komunikasi Transendental yang mana penelitian ini hanya fokus kepada satu buku yaitu buku *Panduan Sholat Khusyuk* karya Dr. Said Bin Ali Bin Wahf Al-Qahthani. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja bentuk komunikasi transendental dalam sholat dan untuk mengetahui makna komunikasi transendental dalam sholat melalui buku *Panduan Sholat Khusyuk* Karya dr. Said bin Ali bin Wahf Al-Qathani. Penelitian ini menggunakan teori semiotika mengambil dari komunikasi transendental. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi pustaka atau library research. Dalam penelitian ini menemukan komunikasi transendental yang terbagi menjadi dua yaitu verbal dan non verbal yang meliputi gerakan maupun bacaannya seperti makna takbiratul ikhram, Alfatiha, rukuk, i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tahiyat, salam.

Kata Kunci : *Komunikasi, Traansendental, buku panduan Sholat Khusyuk*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Pengaruh sebuah komunikasi dalam perjalanan hidup seseorang sangatlah besar karena kesuksesan atau kegagalannya sangat dipengaruhi oleh efek komunikasinya. Saat ini sukses tidak lepas dari komunikasi, terlepas dari banyaknya definisi atau arti komunikasi. Komunikasi merupakan sebuah seni dalam menyampaikan segala hal baik berupa ide, gagasan, saran ataupun hal penting lainnya. Dalam buku "Pengantar Ilmu Komunikasi" karya Dedy Mulyana, Bernard Berelson dan Gary A. Steiner mendefinisikan komunikasi sebagai tindakan atau proses penyampaian informasi, gagasan, perasaan, keterampilan, dan sebagainya. Elemen yang ditransmisikan ini dapat berupa simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik dan semacamnya.

Banyak sekali macam-macam komunikasi, mulai dari komunikasi massa, interpersonal, kelompok, organisasi dan komunikasi transendental. Melalui banyaknya dukungan dari ilmu yang lainnya, komunikasi disebut sebagai ilmu yang multidisipliner hal ini telah terungkap dalam bukti yang nyata. Kerja sama antara ilmu komunikasi dan ilmu lainnya seperti ilmu psikologi, sosiologi, biologi, antropologi, agama dan lainnya harus dipandang sesuaat yang nyata dalam ilmu komunikasi. Dapat dianggap sebagai kejadian komunikasi, misalnya hubungan antara manusia dengan Tuha, namun jika hal tersebut hanya menggunakan ilmu

komunikasi saja maka tidak akan sempurna untuk di jadikan penelitian. Namun dengan adanya kerja sama antara ilmu komunikasi dengan ilmu agama hal ini dapat dikupas secara sempurna.

Komunikasi transendental merupakan salah satu komunikasi yang wajib dipelajari dalam ilmu komunikasi. Deddy Mulyana dalam bukunya menjelaskan bahwa komunikasi transendental merupakan komunikasi yang terjalin antara manusia dan Tuhannya. Adapun dalam pengertian yang lain transcendent secara bahasa berarti sangat dan teramat penting. Oleh karena itu komunikasi transendental merupakan komunikasi yang sangat penting dilakukan oleh manusia dan Tuhannya yang bersifat abstrak.

Dalam buku lain yang ditulis oleh ujang saefullah juga menjelaskan pengertian dari komunikasi transendental yaitu komunikasi pritual yang bersifat abstrak dan transendent. Selain itu pakar komunikasi Nina W Syam mengataakan bahwa komunikasi spiritual adalah komunikasi yang terjadi antara manusia dan Tuhan atau dapat pula dipahami bahwa komunikasi spiritual berkaitan dengan agama. Didalam Islam komunikasi transendental dapat kita lakukan dengan melakukan ibadah seperti sholat, dzikir dan do'a dengan tujuan mendekatkan diri kepada Tuhannya.

Sholat merupakan ibadah wajib umat islam yang telah ditentukan syarat dan rukunnya. Abu Ahmadi mengatakan bahwa shalat ialah sekumpulan doa, aktivitas-aktivitas biologis dan psikologis yang telah ditentukan syarat rukunnya yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Hal ini memberikan simbol keharmonisan hablumminallah dengan takbir dan hablumminannas melalui salam. Sehingga seorang musholli diharapkan setelah dia berhasil membangun hubungan baik dengan Allah mampu menjalin hubungan baik dengan manusia.

Dengan memahami makna komunikasi transendental dalam sholat maka akan menambah khusukan sholat dan ketika sedang melakukan sholat khusyuk maka akan ada kehadiran hati. Ibnu Qayyim mengatakan bahwa orang yang mengenal Allah sepekat bahwa tempat khusyuk itu ada di hati, dan buahnya terlihat pada anggota tubuh maka anggota tubuh ini menampakan ada atau tidak adanya kekhusyukan. Sholat bukan hanya sekedar gerakan dan tindakan tetapi juga harus mengerti makna bacaan dan gerakannya, namun di era moderen saat ini banyak orang islam yang melakukan sholat tapi tidak mengerti makna bacaan dan gerakannya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis buku Panduan Lengkap Sholat Khusyuk Karya Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahtani, yang mana buku ini membahas tentang sholat yang dikehendaki oleh Islam yang tidak sekedar dengan ucapan lisan, atau gerakan yang di pergerakan oleh anggota tubuh, tanpa pentadaburan, kesadaran dan khusyuknya hati. Penelitian ini menjadi sangat penting agar umat muslim mempunyai pengetahuan tentang sholat yang khusyuk. Penelitian juga dilakukan karena di era moderen ini sedikitnya pengetahuan dan sumber tentang komunikasi transendental.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, fokus untuk membangun penjelasan tentang fenomena sosial. Menurut Moleong, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Ini lebih relevan dan cocok untuk mempelajari pertanyaan terkait penelitian tentang perilaku, sikap, motivasi, persepsi, dan tindakan subjek. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut tidak bisa menggunakan metode kuantitatif.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat penelitian studi kepustakaan (library research). Menurut Mestika Zed bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Peneliti menggunakan metode deskriptif. Dalam metode ini, deskripsi merupakan pemahaman tentang tanda-tanda yang dideskripsikan dan diinterpretasikan sebagaimana adanya dan bagaimana mengaitkannya dengan fenomena yang dapat diamati. Deskripsi berarti bahwa data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan angka.

Objek penelitian merupakan sasaran dalam penelitian. Menurut Sugiyono objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dari itu, objek dalam penelitian ini adalah makna komunikasi transendental pada buku panduan lengkap sholat khusyuk karya Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahtani Dalam ruang lingkup menyadari sedang berdo'a dan berbicara kepada Allah, memahami dan merenungkan makna gerakan sholat, memahami dan merenungkan makna ucapan - ucapan dalam sholat, bersungguh-sungguh berdo'a ditempatnya dalam sholat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Penelitian Pustaka (Library Research) Teknik kepustakaan adalah "penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis". Teknik ini dilakukan guna

memperkuat fakta untuk mengetahui komunikasi transendental terhadap buku panduan lengkap sholat khusus karya Sa'id bin Ali bin wahf Al-Qathani.

Adapun teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik berpikir deduktif dimana tehnik pemikirannya berangkai dari dasar-dasar pengetahuan yang umum menjadi hal-hal yang lebih eksplisit atau khusus dan induktif, dimana data diperoleh dari data empirik melalui observasi menuju kepada suatu teori. Menurut Manurung & Kartono (2016), pola berpikir deduktif adalah suatu proses berpikir untuk menarik suatu kesimpulan atau membuat suatu pernyataan baru yang bersifat umum berdasarkan pada beberapa pernyataan khusus yang diketahui benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan sholat bukan hanya sekedar gerakan biasa yang diciptakan makhluk dari fungsi otaknya seperti senam atau olahraga seperti biasanya. Namun, setiap gerakan sholat mempunyai banyak makna dan manfaat yang terkandung didalamnya. Jikalau seorang muslim mengetahui dan merenungkan makna gerakan-gerakan sholat, sudah tentu ia khusus dalam sholatnya. Berikut ini beberapa makna gerakan sholat:

No	Gerakan Sholat	Makna Gerakan
1	Berdiri dalam sholat	Berdiri tegak ketika sholat akan memudahkan berdiri dihadapan Allah dihari kiamat kelak.
2	Mengangkat tangan dalam sholat sejajar pundak atau telinga di empat tempat yakni ketika takbiratul ihram, takbir rukuk, bangkit dari rukuk dan ketika berdiri dari dua rakaat atau dari tasyahud awal	Mengandung isyarat meyimbak tirai kelalaian antara dirimu dengan Allah, sedangkan selain takbiratul ihram mengandung isyarat pengagungan pada Allah SWT.
3	Meletakkan kedua tangan di dada saat berdiri dalam shalat	Posisi seperti saat ini seolah menampakkan ketundukan, kepasrahan dan kekhusyukan pada Allah.
4	Rukuk	Rukuk menunjukkan kerendahan melalui bahasa tubuh. Karenanya orang-orang Arab dulu enggan dan menolak melakukannya.
5	Sujud	Sujud merupakan kondisi paling agung yang menampakkan ketundukan hamba pada Rabb.

Pertama adalah berdiri dalam sholat wajib bila mampu. Allah Ta'ala berfirman :

Artinya : berdirilah untuk Allah (Dalam sholat mu) dengan Khusyuk, (Al- Baqarah [2] : 238)

Apabila seorang hamba berdiri sempurna dihadapan Allah dalam sholatnya, hendaknya ia mempersaksikan dengan hatinya akan karuniah serta keagungannya, dan hendaknya mengungat bahwa bila ia berdiri dengan baik dalam sholat di dunia, ia akan mudah berdiri dihadapan Allah pada hari kiamat nanti. Namun bila ia meremehkan berdiri dan tidak memberikan haknya dengan sempurna ia akan dipersulit berdiri dihadapan Allah pada hari kiamat kelak. Dapat disimpulkan bahwa berdiri tegak ketika sholat akan memudahkan berdiri dihadapan Allah dihari kiamat kelak.

Kedua, mengangkat tangan dalam sholat sejajar pundak atau telinga di empat tempat yakni ketika takbiratul ihram, takbir rukuk, bangkit dari rukuk dan ketika berdiri dari dua rakaat atau dari tasyahud awal, orang yang sholat mengangkat kedua tangan sebagai mana ia melakukan di pembukaan sholat, inilah yang disunnahkan. Hikmahnya adalah mengikuti nabi SAW, hikmah lainnya bahwa mengangkat kedua tangan saat takbiratul ihram mengandung isyarat meyimbak tirai kelalaian antara dirimu dengan Allah, sedangkan selain takbiratul ihram mengandung isyarat pengagungan pada Allah SWT. Banyak sekali perumpamaan makna takbiratul ihram dan pemknaan yang terkandung didalamnya, sebagian ulama mengatakan “mengangkat tangan adalah simbol menyerahkan diri dan ketundukan pada Allah, layaknya tawanan yang menyerah. “sebagian lain mengatakan, “itu simbol peniadaan kebesaran dari selain Allah. “sebagian lagi mengatakan, “itu hiasan sholat” bagaimanapun pemaknaannya, yang jelas mengangkat tangan saat takbir itu mengikuti sunnah yang terbukti sahih dari Rosulullah SAW.

Ketiga adalah meletakkan kedua tangan di dada saat berdiri dalam shalat yaitu tangan kanan di atas punggung telapak tangan kiri, atau pergelangan tangan kiri, atau hasta kiri. Posisi seperti ini seolah menampakkan ketundukan, kepasrahan dan kekhusyukan pada Allah. Diceritakan bahwa Imam Ahmad pernah ditanya tentang maksud posisi ini, ia menjawab, "Itu gambaran ketundukan di hadapan Yang Maha Perkasa.

Keempat adalah rukuk yang menunjukkan kerendahan melalui bahasa tubuh. Karenanya orang-orang Arab dulu enggan dan menolak melakukannya. kesempurnaan ketundukan dalam rukuk adalah hati turut tunduk dan merendah kepada Allah. Dengan demikian lengkaplah ketundukan hamba kepada Allah dengan sisi lahir dan batinnya.

Kelima Sujud merupakan kondisi paling agung yang menampakkan ketundukan hamba pada Rabb. Pasalnya ia meletakkan organ tubuh paling mulia, paling berharga dan paling terhormat bagi dirinya (yaitu kepala) di tempat yang benar-benar paling rendah yang bisa dilakukan. Ia meletakkannya di atas tanah hingga terkena debu. Lalu diikuti kepasrahan hati, kerendahan dan ke khusyukannya pada Allah. Karenanya, balasan seorang mukmin bila ia mengerjakan hal tersebut adalah Allah mendekatkannya pada diri-Nya, Sebab sebagaimana shahih diriwayatkan dari Rasulullah :

أقرب ما يكون العبد من ربه وهو ساجد أكثر والدعاء

Keadaan paling dekat seorang hamba kepada Rabb ketika ia sujud, maka perbanyaklah doa.

1. Memahami dan merenungkan makna bacaan dalam sholat

Bacaan sholat mempunyai makna yang sangat agung. Setiap orang yang shalat senantiasa mengingat Allah dan memahami apa yang ia ucapkan pasti ia meraih kekhayusan sempurna dalam sholatnya, dan setiap seorang yang sholat akan merasakan getaran karena sebuah percakapan yang tertanam dari hati ke hati. dapat ditarik kesimpulan bahwa sholat merupakan sebuah komunikasi atau percakapan antara Sang Pencipta dan ciptaannya, termasuk juga dialog yang bermakna apa yang di minta makhluk kepada Sang Pencipta (do'a) yang dapat disampaikan ketika sholat dan makna setiap bacaan sholat pun merupakan permintaan hamba kepada Rabb-Nya.

Di antaranya, secara ringkas, merenungkan makna ucapan dan gerakan sebagai berikut :

No	Bacaan Sholat	Makna Bacaan
1	الله أكبر	Bertakbir pada Allah mencakup penetapan segala kesempurnaan pada-Nya, pensucian-Nya dari segala kekurangan dan aib, serta mengesakan dan mengkhususkan-Nya menyang hal tersebut, mengagungkan dan memuliakan-Nya. Dia lebih besar dari disebut tanpa sanjungan, pengagungan dan pujian baik.
2	الله أكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة وأصيلا وجهت وجهي للذي فطر السموات والأرض حنيئا مسلما وما أنا من المشركين أنا صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين لا شريك له وبذلك أمرت وأنا من المسلمين	Makna yang terkandung pada bacaan iftitah ini, yaitu mengagungkan Allah dan terdapat penyerahan diri kepada Allah dengan cara berjanji kepada Allah.
3	بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله رب العالمين الرحمن الرحيم مالك يوم الدين اياك نعبد و اياك نستعين اهدنا الصراط المستقيم صراط الذين انعمت عليهم غير المغضوب على الضالين	Bacaan Al-fatihah yang terkandung makna pujian terhadap Allah dan dalam bacaan al-fatihah juga mengandung interaksi antara Allah dan hambanya.
4	سبحان ربي العظيم وبحمده	Bertasbih berarti menyucikan Allah dari segala bentuk aib seperti bodoh dan lemah, dan dari kekurangan dalam kesempurnaan-Nya. Maka Allah disucikan dari, misalnya, rasa lelah dan letih dalam menciptakan atau melakukan, dan disucikan dari menyerupai makhluk.
5	سمع الله لمن حمده ربنا لك الحمد حمدا كثيرا طيبا مباركا	Hakikatnya Allah memenuhi atau mendengar doa orang yang memuji-Nya. Artinya kabulkanlah permohonanku. Sebab, tujuan orang yang meminta adalah diijabahi dan diterimanya permohonan Siapa memuji Allah pada hakikatnya ia telah berdoa pada Allah.
6	سبحان ربي الاعلى وبحمده	Orang yang shalat turun untuk sujud, sedang turun adalah suatu kekurangan. Maka sangatlah pantas menyanjung Allah dengan sifat tinggi untuk menyucikan-Nya dari kekurangan yang terjadi pada orang yang sujud. Dan, maksud tinggi adalah tinggi tempat dan tinggi sifat. Maka Allah Maha Tinggi dalam dzat-Nya dan Maha Tinggi dalam sifat-sifat-Nya. Bahkan Dia lebih tinggi dari segala sesuatu. Allah juga menyangkan kesempurnaan mutlak, baik dalam ketinggian dzat, kedudukan dan kekuasaan.
7	ربي اغفر لي وارحمني واجبرني وارفعني وارزقني واهدني واعفني	Makna yang terkandung pada bacaan duduk diantara dua sujud adalah memohon kepada Allah agar kiranya kita dapat mengejar cintanya Allah atau mengejar kebahagiaan yang abadi.
8	التحيات المباركة الصلوات الطيبات لله السلام عليك ايها النبي ورحمة الله وبركاته السلام علينا وعلى ابصارهم اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل على محمد	Mengandung makna pemberian salam kepada Allah mengatakan bahwa sholat hanya milik Allah dan bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah.
9	اللهم صل على محمد كمان صليت على سيدنا ابراهيم وعلى آل سيدنا ابراهيم وبارك على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا	Mengandung makna pemberian salam kepada Allah mengatakan bahwa sholat hanya milik Allah dan pada tahiyat akhir dikhususkan ada sholawat atas nabi. Dalam hal ini, banyak yang menggunakan sholawat Ibrahim.
10	السلام عليكم ورحمة الله	Makna salam di tunjukkan pada orang-orang yang berada di samping kanan ataupun kiri, juga pada para malaikat

Pertama adalah bacaan ketika takbiratul ihram yang mempunyai makna Allahu akbar berarti Allah lebih besar dari segala sesuatu, baik dzat-Nya, nama-Nya maupun sifat-sifat-Nya. Hikmah dan keagungan memulai shalat dengan ucapan ataupun bacaan Allahu Akbar ini adalah agar orang yang shalat membayangkan keagungan Dzat yang ia berdiri di hadapan-Nya, sehingga ia tunduk pada-Nya dan malu memikirkan selain-

Nya. Karena sebab ini, ulama sepakat bahwa hamba tidak mendapatkan pahala dari shalatnya selain bagian yang ia sadari dan dihadiri hatinya.

Kedua adalah memahami dan menghayati arti doa iftitah dalam shalat "Allahu akbar kabiran," artinya Allah lebih besar dari segala sesuatu baik Dzat-Nya, nama-nama-Nya maupun sifat-sifat-Nya. "Kabiran" yakni lebih besar yang sebesar-besarnya atau membesarkan (Allah) yang sebesar-besar-Nya. "Wal hamdulillahi katsiran," yakni segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak. "Wa subhanallahi bukratan wa ashila," dan Maha Suci Allah di waktu pagi dan sore hari, yakni waktu permulaan siang hari dan penghujungnya. Khusus disebutkannya kedua waktu ini, karena bertemunya malaikat malam dan siang hari di kedua waktu tersebut, atau untuk mensucikan Allah dari mengalami perubahan karena waktu, seperti perubahan alam semesta. "Aku hadapkan wajahku" yakni aku menghadap dengan diriku dan aku memurnikan ibadahku untuk Allah. Jadi maksud wajah di sini adalah diri (dzat). Dan mungkin juga maksud wajah manusia di sini adalah hati, sehingga maknanya menjadi aku menghadapkan hatiku untuk beribadah pada Allah". Dari sini dapat diambil pengertian, ketika membaca doa ini orang yang shalat benar-benar hadir (hatinya) dan ikhlas. Bila tidak berarti ia bohong. Padahal seburuk-buruk kebohongan adalah yang terjadi saat manusia berdiri di hadapan Dzat yang tak satupun tersembunyi dari-Nya. "Pada Dzat yang menciptakan langit-langit dan bumi," yakni Dia menciptakan dan mengadakan keduanya tanpa contoh sebelumnya. Maksud langit-langit adalah apa yang ada di atas hingga mencakup Arsy, sedang maksud bumi adalah yang berada di bawah sehingga meliputi segala hal yang ada di bawah bumi. Hanya Allah yang mengetahui maksud sebenarnya. Didahulukannya penyebutan langit karena lebih mulia dari bumi, mengingat langit menjadi tempat tinggal para malaikat yang suci, tidak ada yang menempati selain mereka. Sementara bumi, meskipun di dalamnya ada para nabi, namun bumi juga menampung orang-orang yang berbuat rusak. Kemudian, disebutkannya langit dengan kata jamak karena jenisnya berbeda-beda dan disebutkannya bumi dengan kata tunggal padahal ada tujuh bumi karena hanya satu jenis. "Dalam keadaan lurus lagi berserah diri (pada-Nya)," yakni aku hadapkan wajahku dalam keadaan diriku condong menjauhi segala aga-ma yang batil menuju agama kebenaran, kokoh di atasnya, tunduk dan patuh pada perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. "Dan aku bukan termasuk orang-orang musyrik," yakni, orang-orang kafir, sehingga mencakup orang yang menghamba pada berhala dan lainnya. "Sesungguhnya shalatku dan ibadahku" yakni ibadah-ibadahku baik sholat ataupun lainnya. Disambungkannya (athaf) kata nusuki pada kata shalat tergolong pada kata yang khusus. "Hidupku dan matiku," yakni kehidupan dan kematianku, apa yang aku lakukan dalam kehidupanku serta yang aku peroleh berupa keimanan dan amal shalih. "Untuk Allah Rabb semesta alam," yakni murni untuk Allah "Tiada sekutu bagi-Nya" yakni dalam dzat-Nya, sifat-sifat-Nya, nama-nama-Nya, rububiyah-Nya dan uluhiyah-Nya. "Dengan itulah aku diperintahkan dan aku termasuk orang-orang yang menyerahkan diri (pada Allah)," yakni dengan tauhid yang sempurna dan ketaatan yang ikhlas aku diperintahkan, dan aku termasuk orang-orang yang tunduk lagi berserah diri serta patuh pada Allah.

Ketiga adalah membaca Al-Fatihah, bacaan Al-fatihah merupakan dialog antara Allah dan hambanya, hal ini berdasarkan hadist Abu Khurairah dari nabi SAW yang artinya *bahwasannya : aku mendengar Rosulullah SAW bersabda, " Allah berfirman " aku membagi Shalat antara aku dan hambaku dua bagian, dan untuk hambaku apa yang ia minta, " Apabila hamba mengucapkan, 'segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, 'Allah berfirman hambaku memujiku, 'Apabila ia mengucapkan, 'maha pemurah lagi maha penyayang, 'Allah befirman, 'hambaku menyajungku. 'Apabila ia mengucapkan yang menguasai hari pembalasan , 'Allah berfirman, 'Allah berfirman, 'Hambaku memuliakan diriku. 'Dalam kesempatan lain beliau meriwayatkan, 'hambaku menyerahkan urusannya padaku.' Apabila ia mengucapkan, 'hanya engkaulah yang kami sembah dan hanya engkaulah kami mohon pertolongan, 'Allah berfirman, "ini anataara aku dan hambaku, dan bagi hambaku apa yang ia minta. 'apabila ia mengucapkan, 'tunjukilah kami jalan yang lurus yaitu jalan orang-orang yang telah engkau anugrahkan nikmat kepadaa mereka. Bukan jalan mereka yang engkau murkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat, 'Allah berfirman, "ini untuk hambaku, dan bagi hambaku apa yang ia minta.*

Ini merupakan hadist Qudsi yang sangat agung, sekiranya setiap orang yang shalat senantiasa mengingatnya pasti ia meraih kekhusyukan sempurna dalam sholatnya.

Keempat adalah rukuk bacaan yang terkandung dalam rukuk meempunyai makna bertasbih berarti menyucikan Allah dari segala bentuk aib seperti bodoh dan lemah, dan dari kekurangan dalam kesempurnaan-Nya. Maka Allah disucikan dari, misalnya, rasa lelah dan letih dalam menciptakan atau melakukan, dan disucikan dari menyerupai makhluk. "Yang Maha Agung" yakni agung dalam dzat dan sifat-sifat-Nya. Allah terkait dzat-Nya, lebih agung dari segala sesuatu.

Kelima adalah 'itidal "Allah mendengarkan orang yang memuji-Nya." "Mendengarkan," artinya memenuhi. Maksudnya, Allah memenuhi doa orang yang memuji-Nya. Ungkapan dalam bahasa Arab "Dengarkan lah permohonanku," artinya kabulkanlah permohonanku. Sebab, tujuan orang yang meminta adalah diijabahi dan diterimanya permohonan Siapa memuji Allah pada hakikatnya ia telah berdoa pada Allah,

karena orang yang memuji Allah itu mengharapkan pahala. Bilamana ia meng harap pahala maka menyanjung Allah dengan pujian, dzikir dan takbir mengandung doa. "Wahai Rabb kami," artinya, Engkau adalah Rabb, Raja dan yang selalu mengurus makhluk, yang semua urusan berada di tangan-Nya. Kemudian makna ini disambung dengan kata "dan bagi-Mu segala pujian". Sehingga orang yang mengucapkannya telah menggabungkan antara doa dan pengakuan. Maknanya, wahai Rabb kami terimalah (ibadah) kami, dan bagi-Mu segala pujian atas petunjuk-Mu pada kami terhadap apa yang dapat membuat-Mu ridha pada kami. Dan kata pujian artinya menyifati yang dipuji dengan kesempurnaan disertai cinta dan peng-agungan. Kemudian ia memberitahukan kondisi pujian ini dengan ucap-an, "sepenuh langit," sebagaimana akan disebutkan dalam nash yang lain. "Thayyiban" (yang baik) yakni yang bersih, murni. "Mubarakan" (yang berkah) yakni, yang terus bertambah dan banyak kebaikannya.

Keenam adalah sujud "*Maha Suci Rabbku yang Maha Tinggi*". Artinya, aku mensucikan Engkau dengan sebenar-benarnya, wahai Rabbku, dari segala kekurangan dalam kesempurnaan dan dari menya-mai makhluk. "Maha Tinggi," yakni sanjungan kepada Allah dengan sifat tinggi. Orang yang shalat turun untuk sujud, sedang turun adalah suatu kekurangan. Maka sangatlah pantas menyanjung Allah dengan sifat ting-gi untuk menyucikan-Nya dari kekurangan yang terjadi pada orang yang sujud. Dan maksud tinggi adalah tinggi tempat dan tinggi sifat. Maka Allah Maha Tinggi dalam dzat-Nya dan Maha Tinggi dalam sifat-sifat-Nya. Bahkan Dia lebih tinggi dari segala sesuatu. Allah juga menyandang kesempurnaan mutlak, baik dalam ketinggian dzat, ketinggian kedudukan dan ketinggian kekuasaan.

Ketujuh adalah duduk diantara 2 sujud yang bermakna, ya Allah, hapuslah dosa-dosaku dan keteledoranku, perbaiklah padaku dengan menerima ibadahku, jagalah aku dari bala' dan cobaan-cobaan yang menyesatkan di dunia dan akhirat, tunjuki aku pada amal-amal yang baik, teguhkan aku di atas agama yang benar, anugerahi aku rezeki yang baik dan derajat tinggi di akhirat, serta perbaikilah kekuranganku dalam segala sesuatu. "Wahai Rabbku ampuni aku," adalah memohon pada Allah untuk mengampuni dosa-dosamu semuanya, yang kecil maupun yang besar. Ampunan (al-maghfirah) berarti menutupi dosa dan memaafkannya. Diambil dari kata al-mighfar, yaitu helem perang yang dipakai di kepala untuk melindungi dari anak panah. Helm ini berfungsi menutupi dan melindungi kepala, bukan menutupi saja. Jadi maksud, 'ampuni aku' ada-lah tutupi dosa-dosaku, dan maafkan aku agar aku selamat dari hukuman dan malu karenanya. "Rahmati aku" ialah memohon rahmat Allah yang dengannya hara-pan tercapai, sedang dengan ampunan sesuatu yang ditakutkan hilang. Ini bila keduanya digabungkan. Jika rahmat disebutkan bersama magh-firah, maka maghfirah berarti pengampunan dosa-dosa yang telah di-lakukan dan rahmat meminta pada Allah akan keselamatan dari bahaya dan dampak buruk dosa di masa yang akan datang. Adapun bila hanya memohon rahmat maka berarti meminta ampunan dosa yang telah ter jadi dan bimbingan serta penjagaan di masa yang akan datang. "Jagalah aku," al-mu'afah maksudnya adalah penjagaan dalam masalah agama dan dunia. Maka kalimat ini meliputi dua hal: pertama memohon pada Allah agar menjagamu dari penyakit-penyakit agama yang berupa penyakit-penyakit hati, seperti dengki, hasad dan buru sangka. Maksud, "Mereka telah Kami beri petunjuk," adalah kami jelaskan jalan kebenaran pada mereka dan kami sampaikan ilmu pada mereka, namun mereka kita memohon perlindungan pada Allah "lebih menyukai buta (kesesatan) dari petunjuk itu." Kalimat warzuqni (dan beri rezeki aku) yakni meminta rezeki sebagai penopang kehidupan tubuh, berupa makanan, minuman, baju dan tempat tinggal, juga rezeki penopang kelestarian agama seperti ilmu, iman dan amal shalih. Seyogianya setiap orang membiasakan dirinya meng-ingat pengertian-pengertian yang agung ini agar ia selesai dari shalat memetik keuntungan tersebut. Bila ia mengucapkan, "Beri rezeki aku," maksudnya beri aku rezeki yang menjadi penopang kelestarian agama dan penobang kehidupan tubuh. "Perbaiki aku," perbaikan terjadi pada sesuatu yang kurang. Manusia butuh pada perbaikan agar ia kembali sehat setelah mengalami patah tulang. Sebagaimana manusia yang tak sempurna, sering teledor dan bertindak berlebihan dengan melangkahi batas atau kurang dalam menunaikan batas kewajiban perlu diperbaiki agar kembali sehat dari "patah tulang maknawi". Wal hasil, manusia perlu perbaikan untuk menambal kekurangan yang ada dalam dirinya. "Angkatlah aku," maknanya angkatlah aku di dunia dan akhirat dengan ilmu yang bermanfaat dan amal shalih, serta anugerahi aku kedudukan tinggi di surga.

Kedelapan adaalah tahiyat awal yakni "Penghormatan-penghormatan milik Allah "at-tahiyat adalah jamak dari tahiyah, dan tahiyah berarti ta'zhim (penghormatan). Setiap kata yang menunjukkan penghormatan maka bisa disebut tahiyah. Sedang maksudnya, segala macam penghormatan dalam konteks menyeluruh dan sempurna tidak layak disandang kecuali oleh Allah. Kita mengagungkan Allah bukan lantaran Dia butuh diagungkan, tapi karena memang Dialah yang berhak diagungkan. Jadi kita mengagungkan Allah karena kita butuh melakukan hal tersebut. "Dan shalat-shalat" maknanya shalat-shalat milik Allah. Artinya, semua shalat baik yang wajib maupun sunnah milik Allah, begitu pula semua ibadah dan doa-doa yang dimaksudkan untuk mengagungkan Allah maka Dia-lah yang berhak memilikinya, tak seorang pun berhak dan bukan hak seorang pun selain Allah. "Dan kebaikan-kebaikan," di antara kebaikan ada yang berkaitan dengan Allah dan ada yang berkaitan dengan amal hamba. Yang berkaitan dengan Allah maka Dia menyandang sifat

yang paling baik, perbuatan yang paling baik dan perkataan yang paling baik pula. Nabi bersabda, "Sesungguhnya Allah itu baik" Artinya, Dia tidak berkata selain yang baik, tidak berbuat selain yang baik dan tidak menyandang sifat selain yang baik. Jadi Allah baik dalam segala sesuatu baik dzat, sifat maupun perbuatan. Sedang yang berkaitan dengan amal hamba, baik berupa ucapan maupun perbuatan, maka untuk Allah hanya yang baik saja di antara amal-amal itu. Nabi bersabda "Dia tidak menerima selain yang baik." Sebab, Yang Maha baik tidak layak selain menyandang yang baik dan tidak pantas dipersembahkan pada-Nya selain yang baik pula. "Kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang shalih" (Fathir [35]: 10). Apa yang tidak baik tetap berada di bumi, tidak naik ke langit. Jadi Allah tidak menerima selain kebaikan dari ucapan, perbuatan dan keyakinan hamba. "Assalamu 'alaika," maksud As-Salam adalah nama Allah. Sebab, Nabi pernah bersabda, "Sesungguhnya Allah adalah As-Salam (Pemberi selamat)." Dan Allah berfirman, "Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera.." (Al-Hasyr [59] : 23). Dan makna salam Allah pada Rasul adalah menganugerahkan penjagaan, perlindungan dan perhatian. Seolah-olah kita mengucapkan, "Allahu 'alaika," yakni semoga Allah mengawasi, menjaga dan memperhatikanmu, melindungimu dari berbagai bencana, dan makna yang semisal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *library research* yang telah peneliti lakukan pada buku *Panduan Sholat Khushyuk* karya Dr. Sya'id bin Ali bin Wahf Al-Qhathany terdapat 2 kesimpulan yaitu:

1. Terdapat 2 macam bentuk komunikasi Transendental dalam sholat, pertama adalah komunikasi verbal atau komunikasi lisan yaitu komunikasi yang diucapkan atau dibacakan langsung dalam sholat. Kedua adalah komunikasi non-verbal atau komunikasi yang menggunakan bahasa tubuh atau dengan kata lain komunikasi yang melalui gerakan di dalam sholat.
2. Terdapat beberapa makna komunikasi transendental dalam sholat yang terkandung dalam buku panduan sholat khushyuk karya Dr. Sya'id bin Ali bin Wahf Al-Qhathany yaitu makna dari gerakan dan ucapan atau bacaan sholat.

Makna gerakan sholat diantaranya berdiri tegak ketika sholat maknanya akan memudahkan berdiri dihadapan Allah dihari kiamat kelak, mengangkat kedua tangan sejajar pundak atau telinga maknanya mengisyaratkan pengagungan kepada Allah, meletakkan kedua tangan di dada maknanya menampakkan ketundukan, kepasrahan dan kekhushyukan pada Allah, rukuk maknanya menunjukkan kerendahan melalui bahasa tubuh, sujud maknanya kondisi paling agung yang menampakkan ketundukan hamba pada Rabb.

Selain makna dari gerakan sholat terdapat juga makna dari ucapan atau bacaan dalam sholat yaitu bacaan takbir bermakna memuliakan dan mengagungkan Allah, bacaan iftitah bermakna berserah diri pada Allah serta adanya ikrar janji dengan Allah, bacaan Al-Fatihah maknanya kedekatan Allah kepada hamba-Nya, bacaan rukuk maknanya menyucikan Allah dari segala bentuk aib, bacaan i'tidal maknanya memohon agar Allah mengabulkan doa-doa hamba-Nya, bacaan sujud maknanya menjunjung tinggi Allah, bacaan duduk diantara dua sujud maknanya memohon kepada Allah agar kiranya kita dapat mengejar cintanya Allah, bacaan tahiyat maknanya pemberian salam kepada Allah mengataakan bahwa sholat hanya milik Allah dan bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, dan bacaan salam maknanya ditunjukkan kepada orang-orang yang berada disamping juga para malaikat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengerjaan peneliti, terkhususnya untuk orang tua peneliti juga dosen pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1995). *Mutiara Isra' Mi'raj*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muis, A. (2001) *Komunikasi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Assayuthi, Bashori, I. (1998) *Bimbingan Sholat Lengkap*. Surabaya: Mitra Ummat
- Al-Qahthani, D. S. (2016). *Panduan Lengkap Sholat Khushyuk*. Solo: Zamzam.
- Arifin, A. (1992). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali
- Al-Jauziyah, Qayyim, I. (2003). *Kitabus Shalah*. Mesir: Daar Ibnu Zaujir
- Khalili, M. (2004). *Berjumpa Allah Dalam Sholat*. Jakarta: Zahara.
- Kartono, K. (1998). *Pengantar Metode Research*. Bandung: Alumni.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moloeng. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2005). *Nuansa-Nuansa Komunikasi Meneropong Politik dan Budaya komunikasi Masyarakat kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadjib, Ainul, E. (1997). *Makna Rukuk*. Jawa: PT. Alam Jawa Pos
- sefullah, u. (2007). *kapita selekta komunikasi pendekatan budaya dan agama*. Bandung: simbiosis rekayasa media.
- Sobur, A. (2004). *Analisa Teks Media Suatu Analisis UNtik Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framming*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- sugiana, N. w. (2004). *perencanaan pesan dan media*. jakarta: universeitas terbuka.



- Syam, N. W. (2015). *Komunikasi Transendental*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Syam, N. W. (2013). *Model-Model Komunikasi Perspektif Pohon Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.